

Pengelolaan Program Pesantren dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Santri di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung

Siti Ludviah Maswardi*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

sludviah@gmail.com

Abstract. Pesantren education plays a strategic role in shaping students who are faithful, knowledgeable, and have noble character. To achieve this goal, it is necessary to have a well-planned, integrated, and comprehensive pesantren program management. Al-Jawahir Islamic Boarding School in Bandung Regency is one of the Islamic educational institutions that implements an integrative and comprehensive pesantren program in order to improve the competence of its graduates. This study aims to analyze the management of an integrative and comprehensive pesantren program in improving the competence of santri graduates at Al-Jawahir Islamic Boarding School in Bandung Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving pesantren leaders, teachers, dormitory supervisors, and santri. The results show that the management of the integrated and comprehensive pesantren program includes systematic planning, implementation that integrates formal education, pesantren education, and character building, as well as continuous evaluation. This program has a positive impact on improving the competence of santri graduates in spiritual, intellectual, and social aspects santri.

Keywords: *Program management, integrated and comprehensive Islamic boarding school, competency of boarding school graduates.*

Abstrak. Pendidikan pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan program pesantren yang terencana, terintegrasi, dan komprehensif. Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program pesantren integratif dan komprehensif dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program pesantren integratif dan komprehensif dalam peningkatan kompetensi lulusan santri di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pimpinan pesantren, guru, pembina asrama, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program pesantren integratif dan komprehensif meliputi perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang mengintegrasikan pendidikan formal, kepesantrenan, dan pembinaan karakter, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi lulusan santri, baik dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Kata Kunci: *Pengelolaan program, pesantren integratif dan komprehensif, kompetensi lulusan santri.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan kesulitan mengembangkan potensi akal, keterampilan, dan moralitasnya. Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan sekadar sarana untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga jalan untuk mencapai kesempurnaan iman dan takwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam menempatkan manusia pada posisi mulia sebagai hamba Allah yang berilmu dan beramal saleh (Nata, 2020).

Landasan normatif pentingnya pendidikan tertuang dalam wahyu pertama, yaitu perintah membaca dalam QS. Al-‘Alaq (96): 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam menolak kebodohan, ketidakadilan, dan monopoli, mengilustrasikan pentingnya pendidikan dalam menciptakan individu yang cerdas dan berkarakter Qur’ani. Ayat ini juga memberikan harapan untuk membangun masyarakat yang progresif dan beradab (Alinata et al., 2024). Bahkan Allah SWT menjanjikan derajat tinggi bagi orang berilmu yang tertuang dalam (QS. Al-Mujadilah [58]: 11) yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ اٰمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahan: “Apabila dikatakan, ‘Berdirilah,’ (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan tinggi dalam Islam dan menjadi faktor utama dalam peningkatan kualitas individu serta masyarakat. Ayat ini juga mengajarkan kita untuk beriman dengan ikhlas dan berlapang dada serta patuh terhadap aturan Allah, serta giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu karena Allah akan meninggikan beberapa derajat untuk orang berilmu baik di dunia maupun di akhirat (Suryati et al., 2019).

Hal ini memperlihatkan betapa besar perhatian Islam terhadap pendidikan. Rasulullah SAW juga menegaskan, “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” (HARI. Ibnu Majah). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bersifat formalitas, tetapi merupakan ibadah sepanjang hayat.

Dalam sejarah Indonesia, pendidikan Islam telah lama berkembang dengan berbagai model, mulai dari surau, madrasah, hingga pesantren. Dari sekian lembaga pendidikan Islam, pesantren menempati posisi istimewa. Pesantren bukan hanya tempat belajar kitab kuning, melainkan juga pusat pembentukan akhlak, solidaritas sosial, serta perjuangan kemerdekaan.

Jumlah pesantren di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Data Kementerian Agama (2022) mencatat lebih dari 36.000 pesantren dengan jumlah santri mencapai 5 juta jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa pesantren masih memiliki daya tarik kuat di tengah masyarakat modern. Namun demikian, sebagian pesantren menghadapi tantangan serius, terutama dalam penyesuaian dengan kebutuhan zaman. Banyak masyarakat yang masih menganggap oesantren hanya menekankan ilmu agama tanpa memberikan keterampilan hidup yang memadai (Azra, 2019).

Era globalisasi, digitalisasi, dan revolusi industri 4.0 semakin menuntut pesantren bertransformasi. Santri tidak hanya cukup menguasai fikih, tafsir, atau hadits, tetapi juga harus memiliki keterampilan literasi digital, komunikasi global, dan daya saing kerja. Hal ini oenting agar lulusan pesantren mampu berkontribusi dalam dunia kerja maupun dunia sosial kemasyarakatan. Jika tidak, lulusan pesantren dikhawatirkan terpinggirkan dalam kompetisi global (Ambarwati et al., 2018).

Tantangan tersebut membuat konsep pendidikan integratif semakin relevan. Pendidikan integratif bukan berarti menanggalkan tradisi keilmuan pesantren, tetapi justru memperkuatnya dengan memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Menurut (Zarkasyi, 2016), integrasi keilmuan merupakan upaya menyatukan ilmu-ilmu yang berbeda dalam satu kesatuan epistemologis yang utuh, sehingga santri tidak terjebak pada dikotomi ilmu. Dengan cara ini, pesantren dapat mencetak generasi yang saleh secara spiritual sekaligus unggul secara intelektual dan profesional.

Selain integratif, pendidikan pesantren juga dituntut bersifat komprehensif. Komprehensif berarti menyeluruh: tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga intelektual, spiritual, dan sosial. Pendidikan Islam idealnya melahirkan insan kamil, yaitu manusia yang paripurna dalam iman, ilmu, dan amal. Prinsip ini juga sejalan dengan do’a dalam QS. Al-Baqarah (2): 201 yang berbunyi:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Terjemahan: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka.”

Upaya mengembangkan pendidikan integratif dan komprehensif di pesantren sebenarnya sudah dilakukan di berbagai daerah. Beberapa pesantren telah membuka sekolah formal, universitas, bahkan lembaga pelatihan keterampilan. Ada pula pesantren yang fokus pada pemberdayaan ekonomi, teknologi informasi, dan kewirausahaan. Inovasi-inovasi tersebut membuktikan bahwa pesantren dapat beradaptasi dengan modernisasi tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Azra, 2019).

Di Kabupaten Bandung sendiri, keberadaan pesantren cukup signifikan. Kabupaten Bandung ini dikenal sebagai salah satu basis pendidikan Islam di Jawa Barat. Banyak pesantren tumbuh dan berkembang, baik yang masih tradisional maupun yang sudah modern. Namun, keberagaman tersebut juga menuntut adanya model pengelolaan pendidikan yang adaptif, agar pesantren tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar (Mastuhu, 2017).

Salah satu pesantren yang menerapkan model seperti ini adalah Pondok Pesantren Al-Jawahir yang berada di Kabupaten Bandung yang mengintegrasikan kurikulum keagamaan atau kepesantrenan dengan pendidikan formal. Integrasi ini bertujuan untuk mencetak generasi santri yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang Islam, tetapi juga memiliki kompetensi akademik yang setara dengan lulusan sekolah umum. Pesantren Al-Jawahir ini telah menjalankan program pendidikannya selama hampir delapan tahun lamanya.

Dalam ajaran Islam, pendidikan itu tidak hanya dipusatkan dengan urusan duniawi, tetapi juga membangun persiapan dengan sistem yang menekankan pada aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Sistem ini menggabungkan pendidikan berbasis kitab kuning atau kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum umum, sehingga santri mendapatkan pendidikan yang komprehensif. Keunggulan sistem ini dapat dilihat dari kemampuan santri dalam memahami teks klasik serta menguasai ilmu pengetahuan modern yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Muhaimin (2020) dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa pendidikan Islam harus berbasis pada pendekatan holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam semua aspek kehidupan santri. Kompetensi santri yang diharapkan bukan hanya sebatas penguasaan ilmu agama, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, keterampilan hidup, kepemimpinan, serta akhlak mulia. Dalam hadits disebutkan, “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya*” (HR. Ahmad). Dengan demikian, santri perlu disiapkan menjadi manusia yang bermanfaat dalam kehidupan sosial, bukan hanya sekadar pribadi saleh secara ritual.

Program pesantren integratif dan komprehensif di Pesantren Al-Jawahir memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam mengembangkan keahliannya di bidang kemasyarakatan, khususnya dalam bidang keagamaan. Ada yang sudah menjadi guru diniyah, guru Raudhatul Athfal (RA), guru madrasah Ibtidaiyah (MI), ada juga yang menjadi pengurus masjid, dan ada pula yang sering mengisi jadi khotib-khotib di masjid.

Program pesantren integratif dan komprehensif berfungsi sebagai wadah dalam meningkatkan kompetensi lulusan santri. Kegiatan-kegiatan yang diadakan seperti kajian kitab kuning dan bahasa arab, kultum dan muhadharah, latihan seni religi, dan bakti sosial, yang dirancang untuk mengintegrasikan ilmu agama dan umum santri serta mencetak lulusan santri yang kompeten.

Melalui keterlibatan aktif dalam program pesantren integratif dan komprehensif, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama dan umum tetapi juga keterampilan praktis yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Misalnya, kegiatan kajian kitab kuning untuk membantu santri memperdalam pemahaman mereka tentang kajian kitab kuning. Selain itu, kegiatan bakti sosial atau gotong royong mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga santri dapat mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab sosial. Namun, biasanya program pesantren integratif dan komprehensif ini jarang-jarang ada yang mengimplementasikan selama enam tahun. Tetapi, di Pondok Pesantren Al-Jawahir ini telah menerapkan program tersebut selama enam tahun lamanya.

Di Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung, program pesantren integratif dan komprehensif sudah berjalan hampir delapan tahun mulai dari tahun 2017 hingga sekarang. Program ini selain untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum santri, juga untuk mengasah bakat santri yang nantinya akan mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan keagamaan atau Pendidikan Agama Islam (PAI). Pondok Pesantren Al-Jawahir ini pun dipimpin langsung oleh seorang ulama terkemuka KH. Mamat Saeful Qodir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pesantren integratif dan komprehensif di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.
2. Bagaimana pelaksanaan program pesantren integratif dan komprehensif di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung untuk meningkatkan kompetensi lulusan santri?
3. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap program pesantren integratif dan komprehensif untuk mengukur kompetensi lulusan santri di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:
 1. Untuk mengidentifikasi tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan perencanaan program pesantren integratif dan komprehensif di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung.
 2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan program pesantren integratif dan komprehensif di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan santri.
 3. Untuk menganalisis proses evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan program pesantren integratif dan komprehensif untuk mengukur kompetensi lulusan santri di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena pengelolaan program pesantren integratif dan komprehensif dalam peningkatan kompetensi lulusan santri di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, melainkan pada pemaknaan, proses, serta pengalaman para pelaku pendidikan yang terlibat secara langsung dalam lingkungan pesantren.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan program pesantren, seperti pimpinan pesantren, pendidik, pengasuh, serta santri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui interaksi dengan informan dan pengamatan terhadap aktivitas pesantren dalam konteks keseharian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara induktif dan berlangsung terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Program Integratif dan Komprehensif

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan program integratif dan komprehensif tersebut berkesinambungan dengan visi misi sekolah, yang mana visi dari pesantren Al-Jawahir yaitu membentuk santri yang cerdas, terampil, dan berakhlak karimah untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi. Maksudnya ialah untuk menggambarkan upaya lembaga dalam mencetak generasi muslim yang memiliki kemampuan berpikir yang baik, keterampilan hidup yang mumpuni, serta akhlak yang luhur sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan. Kecerdasan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik dan penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mencakup kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial, sehingga santri mampu memahami dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan dengan bijaksana dan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Selain itu, keterampilan menjadi aspek penting dalam visi ini, karena Pondok Pesantren Al-Jawahir tidak hanya melahirkan lulusan yang pintar secara teori, melainkan juga mampu menghadapi tantangan praktik di dunia nyata. Santri dibimbing untuk memiliki kecakapan dalam berbagai bidang

seperti keterampilan teknologi, komunikasi, hingga kepemimpinan agar mampu hidup mandiri dan produktif di tengah masyarakat. Di atas semua ini, pesantren Al-Jawahir menekankan pentingnya akhlakul karimah sebagai inti dari seluruh proses pendidikan. Ilmu dan keterampilan dianggap tidak akan berarti jika tidak dibarengi dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, sopan dan santun, bertanggung jawab, dan rendah hati. Dengan fondasi akhlak inilah diharapkan para santri akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya bermanfaat di dunia, tetapi juga siap menghadapi kehidupan akhirat.

Selanjutnya misi dari pesantren Al-Jawahir yaitu (1) Mendidik santri agar menjadi generasi bangsa yang cerdas dan memiliki ilmu pengathuan yang luas; (2) Mendidik santri agar memiliki bekal keterampilan hidup, baik softskill maupun hardskill; (3) Mendidik santri secara seimbang pengetahuan agama dan pengetahuan umum agar terbentuk manusia yang paripurna; (4) Mendidik santri agar menjadi generasi yang memiliki akidah yang kokoh serta berakhlak mulia.

Bagaimana perencanaan program pesantren integratif dan komprehensif di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung

Tabel 1. Lembar Observasi Pengelolaan Program Pesantren Integratif dan Komprehensif dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Santri di Pondok Pesantren Al – Jawahir Kabupaten Bandung

NO.	INDIKATOR OBSERVASI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Koordinasi antara tim kurikulum MA dengan bidang pengajaran pesantren	√		Adanya koordinasi perencanaan yang dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui koordinasi untuk menyusun satu jadwal yang terpadu
2	Penyelarasan jadwal antara pendidikan formal dan kegiatan pesantren	√		Adanya penyelarasan jadwal antara pendidikan formal dan kegiatan pesantren sebelum tahun ajaran di mulai, dan pada saat penentuan kalender akademik pesantren

Tabel 2. Lembar Dokumen Pengelolaan Program Pesantren Integratif dan Komprehensif dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Santri di Pondok Pesantren Al – Jawahir Kabupaten Bandung

NO.	DOKUMEN	TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA	KETERANGAN
1	Surat keterangan penetapan Tim kurikulum terpadu		√	Tidak tersedia secara fisik sebagai dokumen tunggal (SK), namun secara administratif perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi antara Wakasek Kurikulum MA dan Kepala Bidang Pengajaran Pesantren di bawah arahan pimpinan
2	Kalender pendidikan yang menyatukan agenda madrasah dan pesantren	√		Tersedia kalender pendidikan yang menyelaraskan waktu sekolah formal dengan kebutuhan santri agar partisipasi mereka tetap optimal

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program pesantren integratif dan komprehensif di Pondok Pesantren Al-Jawahir disusun secara sistematis dan berkesinambungan dengan visi dan misi pesantren. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan Islam yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan program pendidikan,

karena di dalamnya memuat arah, tujuan, serta nilai dasar yang hendak diwujudkan oleh lembaga pendidikan (Irawati dkk., 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan utama perencanaan program integratif di Pondok Pesantren Al-Jawahir adalah membentuk santri yang *mutafaqqih fiddin*, moderat, dan mandiri. Tujuan ini mencerminkan konsep pendidikan Islam holistik yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan (Jannah dkk., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan pesantren idealnya diarahkan pada pembentukan insan paripurna, yaitu individu yang memiliki keluasan ilmu, kekuatan iman, dan kematangan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan Program Integratif dan Komprehensif dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Al-Jawahir disusun secara terpadu dan berkesinambungan sepanjang hari. Hasil untuk mengenai bagaimana integrasi nilai keagamaan diterapkan dalam pelajaran umum di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung dapat diketahui bahwa penguatan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Jawahir dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan pembinaan sehari-hari.

Hasil untuk mengenai siapa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran terintegrasi di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa seluruh elemen pendidikan yaitu guru madrasah, ustadz pengampu kitab, pembimbing asrama (*musyrif*), hingga para santri itu sendiri memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Hasil untuk mengenai kapan kegiatan integratif dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan setiap hari selama 24 jam, dimulai sejak santri bangun tidur, mengikuti kegiatan sekolah pada pagi hari, pengajian pada sore hari, hingga pendalaman materi keagamaan setelah isya.

Hasil untuk mengenai di mana kegiatan pembelajaran berlangsung di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dibatasi pada satu ruang tertentu, melainkan berlangsung di seluruh lingkungan pesantren. Hasil untuk mengenai mengapa bentuk integrasi itu dipilih di Pondok Pesantren Al-Jawahir.

Bagaimana pelaksanaan program pesantren integratif dan komprehensif di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung

Tabel 3. Lembar Observasi Pengelolaan Program Pesantren Integratif dan Komprehensif dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Santri di Pondok Pesantren Al – Jawahir Kabupaten Bandung

NO.	INDIKATOR OBSERVASI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Pelaksanaan pembiasaan ibadah	√		Adanya pelaksanaan pembiasaan ibadah yang berlangsung secara efektif sesuai jadwal yang telah ditentukan
2	Integrasi nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran umum	√		Adanya integrasi nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran umum (seperti adanya nilai tauhid dalam mata pelajaran IPA)
3	Kegiatan kajian kitab kuning, tahfidz, dan halaqah berlangsung sesuai jadwal	√		Adanya kegiatan kajian kitab kuning, tahfidz, dan halaqah yang berlangsung secara efektif sesuai jadwal yang telah ditentukan
4	Keterlibatan pembina asrama dalam membimbing adab dan karakter santri	√		Adanya keterlibatan pembina asrama dalam membimbing adab dan karakter santri seperti pembina asrama berperan aktif sebagai pengawas 24 jam yang memberikan contoh langs

Tabel 4. Lembar Dokumen Pengelolaan Program Pesantren Integratif dan Komprehensif dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Santri di Pondok Pesantren Al – Jawahir Kabupaten Bandung

NO.	DOKUMEN	TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA	KETERANGAN
1	Struktur organisasi pengelola program pesantren integratif	√		Terdapat struktur kepengurusan yang melibatkan pimpinan pesantren sebagai pengarah, pengelola kurikulum, hingga pembina asrama untuk memastikan program sejalan dengan visi misi
2	Jadwal KBM (kegiatan belajar mengajar) 24 jam	√		Menggunakan konsep “Satu Jadwal Terpadu” yang membagi waktu secara proporsional antara KBM madrasah (pagi), setoran hafalan (sore), dan pendalaman kitab kuning (malam)
3	Foto kegiatan santri	√		Terdapat dokumentasi visual kegiatan harian seperti kajian kitab kuning, tahfidz, latihan organisasi (muhadharah), hingga kegiatan bakti sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan program dilakukan melalui keterpaduan kegiatan pembelajaran akademik di madrasah dan pembinaan keagamaan di lingkungan pesantren dan asrama. Integrasi tersebut tidak hanya tercermin dalam penyusunan jadwal pembelajaran, tetapi juga terlihat pada keterpaduan materi ajar, penerapan metode pembelajaran, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Jawahir mengacu pada prinsip “satu jadwal terpadu” yang mengatur seluruh aktivitas santri selama 24 jam. Sejak kegiatan belajar di kelas pada pagi hari hingga pembinaan di asrama pada malam hari, seluruh rangkaian aktivitas dirancang sebagai satu kesatuan proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan pesantren integratif yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan di pesantren bersifat total dan menyeluruh, dimana seluruh waktu dan ruang santri menjadi media pendidikan (Jailani dkk., 2021).

Proses Evaluasi Program Integratif dan Komprehensif

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan evaluasi kompetensi agama dan akademik santri di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Kompetensi santri dilaksanakan secara menyeluruh melalui berbagai bentuk penilaian, meliputi evaluasi lisan, tulis, dan praktik. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai penguasaan ilmu, keterampilan, dan sikap santri. Hasil wawancara mengenai instrumen evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa pesantren menerapkan beragam instrumen penilaian yang mencakup aspek akademik, keagamaan, dan karakter santri.

Hasil wawancara mengenai siapa yang melakukan penilaian di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung dilakukan secara kolaboratif dan terintegrasi oleh berbagai unsur pendidik.

Pertama, penilaian aspek kognitif atau akademik dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di madrasah. Guru mapel bertanggung jawab menilai capaian pengetahuan dan keterampilan santri melalui ujian tulis, lisan, serta tugas-tugas akademik yang sesuai dengan standar kurikulum madrasah.

Hasil wawancara mengenai kapan evaluasi dilakukan di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung dilakukan secara berkelanjutan dan berlapis sesuai dengan karakter pendidikan pesantren yang berlangsung selama 24 jam. Pertama, evaluasi dilakukan secara harian sebagai bagian dari evaluasi proses. Kedua, evaluasi juga dilaksanakan secara berkala dalam rentang mingguan dan bulanan. Ketiga, pelaksanaan evaluasi dilakukan pada waktu-waktu formal, yaitu pada pertengahan dan akhir semester.

Hasil wawancara mengenai apa saja indikator yang menjadi dasar kelulusan dan mengapa indikator tersebut menjadi dasar kelulusan di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung dirancang secara komprehensif dengan menyeimbangkan capaian akademik, kompetensi keagamaan, dan pembentukan akhlak santri. Pertama, indikator ketuntasan akademik menjadi dasar utama kelulusan. Kedua, indikator ketuntasan tahfidz dan penguasaan kitab menjadi ciri khas kelulusan pesantren. Ketiga, indikator adab dan kedisiplinan perilaku menjadi penentu yang sangat penting dalam kelulusan.

Hasil wawancara mengenai di mana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung dimanfaatkan secara langsung dan terstruktur sebagai dasar perbaikan program pendidikan, baik pada ranah akademik, keagamaan, maupun pembinaan karakter santri.

Bagaimana pelaksanaan evaluasi program pesantren integratif dan komprehensif di Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung.

Tabel 5. Lembar Observasi Pengelolaan Program Pesantren Integratif dan Komprehensif dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Santri di Pondok Pesantren Al – Jawahir Kabupaten Bandung

NO.	INDIKATOR OBSERVASI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Pengisian buku <i>mutaba'ah</i> (absensi ibadah) harian oleh santri	√		Pengisian buku harian ini dijadikan sebagai alat kontrol harian untuk memantau kedisiplinan ibadah mandiri santri (shalat, dzikir, dan kegiatan sunnah)
2	Pelaksanaan setoran hafalan mingguan kepada pembina	√		Setoran hafalan dilakukan secara rutin untuk mencapai target kompetensi lulusan dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an dan hafalan kitab tertentu
3	Pelaksanaan ujian lisan atau sorogan kitab secara rutin	√		Pelaksanaan ujian menggunakan metode sorogan dan bandongan secara berkala untuk melatih pemahaman santri terhadap kitab kuning sebagai bagian dari aspek komprehensif

Tabel 6. Lembar Dokumen Pengelolaan Program Pesantren Integratif dan Komprehensif dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Santri di Pondok Pesantren Al – Jawahir Kabupaten Bandung

NO.	DOKUMEN	TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA	KETERANGAN
1	Rekapitulasi nilai ujian akhir pesantren		√	Tidak tersedia dalam satu rekapitulasi kolektif terpisah, karena sistem penilaian di Al-Jawahir menggunakan Cross-

NO.	DOKUMEN	TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA	KETERANGAN
2	Buku catatan hafalan dan kedisiplinan santri	✓		Evaluation dimana nilai kompetensi agama (ujian lisan, sorogan, hafalan) langsung digabungkan ke dalam laporan perkembangan santri Digunakan sebagai instrumen pengawasan harian untuk memantau progres hafalan serta kedisiplinan santri melalui absensi harian dan buku kendali ibadah.
3	Raport atau laporan perkembangan kompetensi lulusan secara kolektif	✓		Pesantren menggunakan sistem Cross-Evaluation dimana raport mencakup nilai akademik dari ujian madrasah serta nilai kompetensi agama dan adab dari pesantren

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk dan waktu, mulai dari evaluasi harian, mingguan, bulanan, hingga evaluasi semester dan tahunan. Evaluasi akademik dilaksanakan melalui ujian tulis, CBT, dan asesmen madrasah, sedangkan evaluasi keagamaan dilakukan melalui ujian lisan, sorogan kitab, setoran hafalan, serta pemantauan ibadah harian santri. Pola evaluasi ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan komprehensif yang menekankan pentingnya penilaian multidimensi untuk mengukur kompetensi peserta didik secara utuh (Apriyanti Chusna, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan program telah dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan selaras dengan visi serta misi pesantren. Perencanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan spiritual, dan pengembangan kemandirian santri. Integrasi kurikulum madrasah dan pesantren yang dirancang melalui konsep satu jadwal terpadu menunjukkan adanya upaya menyatukan ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis sehingga santri memperoleh pengalaman belajar yang utuh, efisien, dan bermakna. Keterlibatan berbagai unsur pendidikan dalam proses perencanaan juga memperkuat implementasi manajemen partisipatif yang mendukung keberlangsungan program secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program pesantren integratif dan komprehensif di Pondok Pesantren Al-Jawahir berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tersebut tercermin dalam keterpaduan kegiatan pembelajaran akademik di madrasah dengan pembinaan keagamaan dan pembiasaan karakter di lingkungan pesantren dan asrama. Seluruh aktivitas santri selama 24 jam dirancang sebagai satu kesatuan proses pendidikan yang holistik. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran akademik, pembiasaan ibadah, serta praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak bersifat parsial, melainkan menyeluruh. Sinergi antara guru madrasah, ustadz pengampu kitab, wali kelas, dan musyrif asrama menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga konsistensi dan efektivitas pelaksanaan program, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi intelektual, spiritual, dan sosial santri.

Evaluasi program pesantren integratif dan komprehensif di Pondok Pesantren Al-Jawahir dilaksanakan secara menyeluruh, berkelanjutan, dan multidimensional. Evaluasi tidak hanya menilai

capaian akademik, tetapi juga kompetensi diniyah, sikap, kemandirian, serta akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan sistem evaluasi berlapis melalui evaluasi harian hingga tahunan, serta adanya cross-evaluation yang melibatkan berbagai unsur pendidik, memberikan gambaran perkembangan santri secara objektif dan berimbang. Hasil evaluasi tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat ukur keberhasilan santri, tetapi juga sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program. Dengan demikian, evaluasi berperan strategis dalam menjaga mutu program pesantren integratif dan komprehensif serta memastikan tercapainya tujuan peningkatan kompetensi lulusan santri secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Jawahir Kabupaten Bandung yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih juga penulis haturkan kepada para pendidik, pengasuh, serta santri yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data serta informasi yang sangat berharga bagi kelengkapan penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada keluarga tercinta dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas do'a, dukungan, dan semangat yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Daftar Pustaka

- Nasution, S. (2019). *Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan*. VIII. Nata, A. (2020). *PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL*.
- Alinata, Atika, & Kartika. (2024). *Makna Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia*. Volume 1, 49-61.
- Suryati, A., Nurmila, N., & Rahman, C. (n.d.). CONCEPT THE SCIENCE IN TEH Qur'an: Study Interpretation of Al-Mujadilah Verse 11 and Shaad Verse 29 KONSEP ILMU DALAM AL-QUR'AN: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29. <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>
- Azra, A. (2019). REVITALISASI WAWASAN KEBANGSAAN MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Jurnal Ledalero*, 18(2), 183-202. <https://doi.org/10.31385/jl.v18i2.185.183-202> Chintya Suci Nurhayati. (n.d.). *Pengelolaan Program*
- Ambarwati, A., Raharjo, S. T., Diklat, B., Semarang, K., & Kepolisian, A. (2018). Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada Era Generasi Milenial. In *Philanthropy Journal of Psychology* (Vol. 2). Online. <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>
- Zarkasyi, A. (2016). Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 1, No. 1.
- Mastuhu. (2017). Pendidikan Agama Islam Indonesia sebagai Subsistem Pendidikan Nasional.
- Irawati, D., Anwar, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah*. 5, 5870-5878.
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Nomor May).
- Jailani, M., Widodo, H., Ahmad, U., Yogyakarta, D., & Yogyakarta, K. (2021). *THE UTILIZATION OF A NEUROLINGUISTIC APPROACH TO STUDENTS FOR ARABIC LANGUAGE Arabiyât*. 8(2), 209-227.
- Apriyanti Chusna, dkk. (2021). *Persepsi dan aksi masyarakat pedesaan di masa pandemi*. 10(1), 50-69.